

HUBUNGAN BOBOT TELUR DENGAN BOBOT DOC DAN BOBOT DOC DENGAN BOBOT BADAN AYAM SENTUL GENERASI PERTAMA (G1) PADA BERBAGAI TINGKAT UMUR

**Muhammad Abdu di bawah bimbingan
Dr. Ir. Gushairiyanto, M.Si¹⁾ dan Dr. Ir. Depison, M.P.²⁾**

RINGKASAN

Indonesia kaya akan sumber daya genetik ayam lokal. Salah satu ayam lokal yang potensial untuk dikembangkan dalam pemenuhan protein asal hewani adalah ayam Sentul. Keragaman ayam Sentul masih tergolong tinggi, sehingga perlu dilakukan seleksi dalam rangka memperbaiki mutu genetiknya. Seleksi dapat dilakukan terhadap sifat-sifat yang bernilai ekonomis diantaranya bobot telur, bobot badan dan pertambahan bobot badan. Di samping itu, sebaiknya seleksi dilakukan pada umur yang lebih dini dengan melihat hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini untuk: mengetahui hubungan bobot telur dengan bobot DOC dan bobot DOC dengan bobot badan ayam Sentul pada umur 1, 2, 3, dan 4 bulan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 November sampai tanggal 27 Februari di Farm dan Unit Bisnis Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Materi penelitian ini adalah ayam Sentul G1 sebanyak 174 ekor yang terdiri dari 68 ekor jantan dan 106 ekor betina diperoleh dari penetasan 315 butir telur. Metode penelitian adalah metode eksperimen. Peubah yang diamati meliputi: bobot telur, bobot badan umur DOC- 4 bulan, Pertambahan Bobot Badan (PBB). Bobot telur, bobot badan umur DOC, 1, 2, 3 dan 4 bulan serta PBB umur umur DOC-1, 1-2, 2-3 dan 3-4 bulan antara jantan dan betina di analisis menggunakan Uji-t. Hubungan dan keeratan hubungan bobot telur dengan bobot DOC dan bobot DOC dengan bobot badan ayam Sentul di analisis menggunakan regresi dan korelasi. Pengolahan data dibantu menggunakan perangkat lunak statistika Minitab versi 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bobot telur ayam Sentul yang menghasilkan DOC dengan jenis kelamin jantan berbeda tidak nyata ($P>0,05$) dengan bobot telur yang menghasilkan DOC dengan jenis kelamin betina. Rataan bobot badan dan PBB ayam Sentul jantan G1 berbeda nyata ($P<0,05$) lebih tinggi dibandingkan dengan ayam Sentul betina G1. PBB periode umur 2-3 bulan berbeda nyata ($P<0,05$) lebih tinggi dibandingkan periode umur DOC- 1, 1-2 dan 3-4 bulan. Analisis regresi bobot telur ayam Sentul berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap bobot DOC ayam Sentul dengan nilai korelasi jantan dan betina yaitu 0,915 dan 0,892 dan nilai determinasi (r^2) jantan dan betina = 0,837 %, 0,795%. Analisis regresi bobot DOC berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap bobot badan ayam Sentul umur 1, 2, 3 dan 4 bulan. Nilai korelasi r = 0,892, 0,794, 0,757, 0,539 untuk jantan dan 0,993, 0,859, 0,735, 0,527 untuk betina. Nilai determinasi (r^2) bobot DOC dengan bobot badan umur 1, 2, 3 dan 4 bulan adalah 79,6%, 63%, 57,3%, 29,1%, untuk jantan dan 98,6%, 73,8%, 54%, 27,7% untuk betina. Kesimpulan: 1. Rataan bobot telur, bobot badan dan PBB ayam Sentul jantan G1 lebih baik dibandingkan ayam Sentul betina G1. 2. PBB tertinggi dicapai pada umur 2-3 bulan. 3. Hubungan Bobot telur dengan bobot DOC dan bobot DOC dengan bobot badan ayam Sentul terdapat hubungan positif. 4. Secara parsial nilai korelasi tertinggi antara bobot DOC dengan bobot badan dicapai pada umur 1 bulan sebesar 0,892 untuk jantan dan 0,993 untuk betina.

Kata kunci : Ayam Sentul, Bobot Badan, Bobot Telur, Korelasi, Regresi

Keterangan : 1: Pembimbing Utama

2: Pembimbing Pendamping